

**ANALISIS FAKTA DAN FIKSI
DALAM NOVEL *IROZANGE*
KARYA UNO CHIYO**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**



oleh
YUNI ASTUTI
NIM. 00110032

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2004

Skripsi yang berjudul

ANALISIS

FAKTA DAN FIKSI DALAM NOVEL *IROZANGE*

KARYA UNO CHIYO



Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

(Jonnie Rasmada, H, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

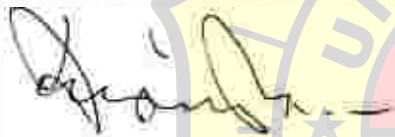
ANALISIS

FAKTA DAN FIKSI DALAM NOVEL *IROZANGE*

KARYA UNO CHIYO

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 18 bulan Agustus, tahun 2004 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



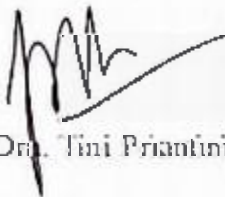
(Jonnie Rasmada H., MA)

Ketua Panitia/Penguji




(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/Penguji



(Dra. Tini Priantini)

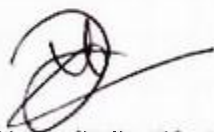
Sekretaris Panitia/Penguji



(Oke Diah Arini, SS)

disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inay Haryono, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

ANALISIS

FAKTA DAN FIKSI DALAM NOVEL *IROZANGE*

KARYA UNO CHIYO

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta tanggal 3 September 2004.



Penulis

Yuni Astuti

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat petunjuk, rahmat, dan hidayahNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **ANALISIS FAKTA DAN FIKSI DALAM NOVEL *IROZANGE* KARYA UNO CHIYO** sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna melengkapi gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan selama penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Ibu Dra. Inay C Haryono, M.A., Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada,
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, sebagai Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada,
3. Ibu Dra. Tini Priantini, sebagai pembaca dan sekaligus juga merupakan Pudek II Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
4. Bapak Jonnie Rasmada H, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas waktu dan bantuan serta saran-saran yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Ibu Oke Diah Arini, S.S, sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
6. Ibu Dra. Purwani Purawardi, sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh staf pengajar program studi bahasa dan sastra Jepang, serta staf karyawan Universitas Darma Persada yang telah membantu menyelesaikan proses belajar mengajar selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Darma Persada.
8. Kedua orangtua serta kakak-kakak penulis atas dukungannya selama ini.
9. Teman-teman sesama anak kesusastaan: Deasy, Riza, Dwi dan Lenny atas saran-saran yang telah diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman terbaik yaitu: Anggi, Anellia, Marshella, atas saran, kritikan dan dukungan dalam hal-hal di luar pelajaran. Tidak lupa juga kepada teman-teman SMA 67: Adis dan Fenty. Teman-teman Swara Unsada khususnya: Iyee, Mami Al Wadi, Izuel. Serta Shintu dan Ribka. Dan yang terakhir kepada teman-teman Angkatan 2000.

Akhir kata, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima guna kemajuan kita bersama.

Jakarta, September 2004

Penulis

Yuni Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	6
1.3 Permasalahan	7
1.4 Tujuan Penulisan	8
1.5 Landasan Teori	8
1.6 Metode Penelitian	10
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II RIWAYAT HIDUP PENGARANG	
2.1 Latar Belakang Keluarga	12
2.2 Perjalanan Cinta Uno Chiyo	15
2.3 Uno Chiyo dan Karya-karyanya	20
2.4 Uno Chiyo dan Majalah <i>Sutairu</i>	25
BAB III ANALISIS STRUKTUR CERITA <i>IROZANGE</i>	
3.1 Isi Cerita	29

3.1.1	Tema Cerita.....	29
3.1.2	Amanat.....	33
3.2	Struktur Cerita	37
3.2.1	Tokoh dan Perwatakan	37
3.2.2	Alur	45
3.2.3	Latar.....	50
3.2.4	Sudut Pandang	53
BAB IV	ANALISIS FAKTA DAN FIKSI DALAM <i>IROZANGE</i>	
4.1	Ketertarikan dalam Dunia Seni.....	55
4.2	Skandal Percintaan dengan Beberapa Wanita	57
4.3	Percobaan Bunuh Diri Bersama Sang Kekasih	60
BAB V	KESIMPULAN.....	65
	DAFTAR PUSTAKA	
	GLOSARI	
	SINOPSIS CERITA <i>IROZANGE</i>	
	LAMPIRAN	

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada permulaan zaman Meiji pemerintah Jepang banyak melakukan pembaharuan atau reformasi sehingga zaman itu disebut zaman Restorasi Meiji. Dalam bidang kesusastraan tidak terdapat perubahan yang sangat berarti sehingga pembaharuan di bidang kesusastraan mengalami keterlambatan hingga dua desawarsa. Pada zaman Edo kesusastraan bukanlah sesuatu hal yang dianggap penting. Kesusastraan merupakan bacaan kaum wanita dan anak-anak, bukan bacaan bagi orang dewasa atau bacaan golongan intelektual. Kedudukan sastrawan juga dianggap rendah, padahal pada saat itu telah banyak sastrawan yang terkenal seperti Ihara Saikaku dan Ueda Akinari. Masyarakat sangat terbatas jumlahnya, ditambah lagi dengan harga buku bacaan yang sangat mahal. Pada umumnya isi cerita juga dibatasi oleh pemerintah Tokugawa dan terbatas pada *kanzen chouku* (pemikiran yang menganggap bahwa yang benar pada akhirnya akan berhasil, sedangkan yang jahat pada akhirnya akan menemui kegagalan). Karena hal-hal itulah keadaan kesusastraan pada zaman Edo mengalami kemunduran.

Pada permulaan zaman Meiji, setelah pemerintahan Bakufu runtuh, dimulailah era baru dengan kebijakan-kebijakan baru. Pada awal Meiji modernisasi dilakukan dalam segala bidang kecuali kesusastraan zaman Edo, sedangkan corak kesusastraan Barat belum masuk di dalam kesusastraan Jepang sementara yang

dimaksud dengan kesusasteraan modern Jepang adalah kesusasteraan yang bercirikan kesusasteraan modern Eropa. Gaya bahasa merupakan salah satu syarat dalam kesusasteraan modern karena hal tersebut merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan kesusasteraan.

Kesusasteraan Jepang pada permulaan zaman Meiji ditandai dengan novel kesusasteraan *Gesaku* yang bermula dari zaman pramodern dan novel politik, sedangkan modernisasi kesusasteraan Jepang lahir melalui bentuk yang tidak terduga sama sekali. Sekitar tahun 1880 Tsubouchi Shoyo mempelajari kesusasteraan Eropa dan pada tahun 1885 ia menerbitkan semacam buku petunjuk penulisan novel yaitu *Shuetsu Shinzui* yang berisi tentang "inti novel adalah *ninja* sedangkan *Setu Fuzoku* berada di bawahnya."¹ Masalah terbesar yang harus dihadapi dunia kesusasteraan Jepang sesudah Perang Dunia II adalah penolakan terhadap unsur romantik oleh *I Novel*. *I Novel* merupakan salah satu gaya penulisan objektivisme dari pengalaman nyata seputar kehidupan pengarang itu sendiri, yang berarti juga menunjang lahirnya kesusasteraan naturalisme di Jepang.²

Memasuki abad XX kesusasteraan Jepang menunjukkan suatu kemajuan, tetapi yang paling banyak muncul adalah para penulis pria seperti Natsume Sōseki, Osamu Dazai dan Arishima Takeo. Sementara itu, para penulis wanita bagaikan tenggelam diantara kebesaran nama para penulis pria. Sekitar tahun 1913 dan 1938

¹ Dursimah Mandah, *Pengantar Kesusasteraan Jepang* (Jakarta: Grasindo, 1992), hal. 42.

² *Ibid.*, hal. 44.

Jepang menikmati politik kebebasan setelah lebih dari empat dekade terbelenggu dalam isolasi. Kesusastraan Jepang dipengaruhi oleh bangsa Eropa yang membawa aliran individual dan realisme sosial sehingga membangkitkan kesadaran kaum feminis. Pada tahun 1911, Hiratsuka Raicho menerbitkan sebuah majalah kesusastraan bagi kaum wanita yang diawali dengan masalah-masalah sosial dan politik yang menyangkut seputar wanita. Dalam sejarah kesusastraan, Jepang mencatat bahwa para penulis Jepang modern sebelum tahun 1920 tidak menempatkan diri mereka sebagai seorang pengkritik masalah-masalah sosial, mereka lebih menyukai perkembangan-perkembangan yang bersifat artistik. Namun dengan adanya masalah-masalah sosial yang terjadi sebagai dampak dari Perang Dunia I seperti tekanan ekonomi dan tingginya angka pengangguran membuat para kaum intelektual, Jepang tidak bisa berdiam diri begitu saja.

Hirabayashi Taiko, Miyamoto Yuriko, Sata Ineko dan Nakamoto Takako adalah beberapa dari para penulis wanita yang memfokuskan pada masalah sistem patriarkal dalam keluarga dan masyarakat dilihat dari sudut pandang wanita. Tema-tema yang mereka angkat mengenai masalah-masalah seputar pernikahan, peranan seorang istri dan hubungan mereka dengan lingkungan sosial dan karya-karya yang mereka hasilkan sangat berlawanan dengan aturan-aturan kebiasaan masyarakat Jepang. Tahun 1913 Tamura Toshiko menulis cerita berdasarkan autobiografinya di tengah-tengah dominasi para penulis pria dan proses kreatifitas penulisan kesusastraan yang mulai kurang berkembang. Setelah era Tamura Toshiko, bermunculan para penulis muda seperti Okamoto Kanoko dan Uno Chiyu. Karya-

karya mereka lebih menekankan pada kebebasan berpikir dan berkreatasi serta mengekspos daya tarik seorang wanita di pertengahan zaman feodal menjelang abad XX.

Salah satu penulis wanita yang karyanya akan penulis angkat sebagai bahan penulisan skripsi adalah Uno Chiyo. Uno Chiyo merupakan salah satu dari sedikit penulis wanita, tetapi banyak mendapatkan perhatian karena karya-karya yang dihasilkannya sangat berkualitas. Ia mendapatkan tempat di tengah-tengah kehadiran empat penulis wanita paling penting dalam kesusasteraan modern Jepang. Uno Chiyo lahir di Prefektur Yamaguchi pada tahun 1897. Ia dibesarkan di lingkungan keluarga besar yang memiliki usaha di bidang pembuatan sake. Ia merupakan anak perempuan tertua. Ibunya meninggal ketika Uno masih balita dan ia tidak pernah merasakan hidup di tengah-tengah keluarga yang bahagia. Setelah lulus dari SMA Iwakuni ia mencoba bekerja sebagai asisten guru. Ketertarikannya dalam kesusasteraan dimulai sekitar tahun 1917 ketika ia menjalin pertemanan dengan Akutagawa Ryunosuke dan penulis-penulis lainnya. Uno mulai mencoba mengikuti kompetisi penulisan novel yang diselenggarakan oleh Perusahaan Penerbit Yozozu. Novel-novel yang dihasilkannya didasarkan oleh pengalaman-pengalaman masa kecilnya dan diceritakan secara terus terang dan lebih bersifat objektif. *Haku wa Abaku* (1922) menggambarkan jiwa manusia yang tertindas. Kemudian Uno mencoba gaya penulisan naturalisme dan autobiografi yang biasa disebut dengan *I Novel*. *Tsusa no Chichi* (1923) merupakan salah satu karya pertamanya dalam bentuk novel yang berisi tentang autobiografi dirinya. Secara perlahan-lahan Uno

mulai mengangkat sisi kehidupan wanita moderen sekitar tahun 1930 dalam setiap karya-karyanya. *Irozange* (1935) adalah sebuah karya yang sangat menentukan dalam karirnya sebagai seorang penulis. *Irozange* merupakan penggambaran jiwa dan gairah akan hidup yang disebabkan oleh cinta dan juga merupakan kejadian fakta yang didasarkan pada kisah seputar kehidupan pribadi seorang pelukis bernama Tōgō Seiji yang juga merupakan salah satu kekasih Uno Chiyo. Karya-karya terbaik yang telah dihasilkannya antara lain *Ningyōshi Tenguya Kyūkidō* (1942), *Ohan* (1957), *Sasu* (1966) dan *Aru Hitori no Onna no Hanashi* (1971) serta beberapa karya-karya cerita lainnya, baik yang ditulis dalam bentuk novel maupun di dalam majalah atau surat kabar telah menarik perhatian para pengamat kesusastraan karena karya-karyanya mengandung rasa sensualitas, dinamis, dan memiliki keragaman karakter penokohan dalam setiap karya-karyanya.

Tidak semua karya-karya Uno Chiyo merupakan autobiografi. Dia juga pandai dalam gaya bercerita monolog. Selain reputasinya yang sudah dikenal sebagai seorang penulis Uno Chiyo juga dikenal sebagai seorang wanita yang mempunyai ketertarikan dalam bidang *fashion* dan dibuktikan dengan terbitnya majalah *Suaimi (style)*. Cerita seputar kehidupan Chiyo telah diangkat dan difilmkan yang berasal dari buku biografinya. Meskipun demikian dia masih terus aktif dalam bidang kesusastraan. Atas karya-karyanya Uno Chiyo telah banyak menerima berbagai penghargaan kesusastraan seperti: *Nomu Prize*, *Kikudō Prize* dan sebagainya.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Sebelum menghasilkan *Irozange*, Uno Chiyo menjalin hubungan dengan Tōgō Seiji yaitu seorang pelukis terkenal yang telah lama tinggal di Perancis dan sangat dikenal oleh masyarakat Jepang akan kisah cintanya, salah satunya usaha percobaan bunuh diri yang dilandasi akan masalah cinta. Pada awalnya ia mengunjungi Tōgō Seiji untuk mewawancarainya seputar percobaan bunuh diri yang telah dilakukannya, kemudian Chiyo mengangkat kisah tersebut sebagai bahan penulisan novel barunya. Novel *Irozange* dibuat dengan latar belakang tahun 1920-an ketika 'era wanita modern' mulai berkembang di kalangan masyarakat Jepang. Tidak dapat disangkal bahwa *Irozange* memperlihatkan sikap kemandirian seorang wanita modern.

Dengan lihai Uno Chiyo menampilkan sosok Tōgō Seiji di dalam karakter seorang Yuasa Jōji. Dalam *Irozange* digambarkan Yuasa melakukan percobaan bunuh diri bersama kekasihnya yang bernama Saijo Tsuyuko dan akhirnya usaha mereka mengalami kegagalan. Cerita tersebut merupakan penggambaran nyata percintaan Tōgō dengan kekasihnya yaitu Nishizaki Mitsuko.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin membahas lebih mendalam mengenai fakta dan fiksi yang ada di dalam novel *Irozange* karena adanya beberapa persamaan dan mungkin juga ada perbedaan antara kehidupan pelukis Tōgō Seiji dengan karakter yang ada dalam tokoh Yuasa Jōji dan juga unsur-unsur yang mendukung cerita tersebut. Untuk kemudian dijadikan sebagai objek penelitian dalam penulisan

skripsi ini dengan judul *Analisis Fakta dan Fiksi dalam Novel Irozange Karya Uno Chiyo*.

1.3 Permasalahan

Novel *Irozange* menceritakan tentang kehidupan seorang artis bernama Yuasa Jōji yang telah kembali ke Jepang setelah lama tinggal di Perancis, selain itu ia juga memiliki dilema kisah percintaan di antara tiga wanita yang berasal dari kalangan atas. Yuasa merasakan cinta yang sangat mendalam terhadap Tsuyuko putri seorang laksamana angkatan laut yang terpandang, tetapi orangtua Tsuyuko telah menjodohkannya dengan pria lain. Meskipun Yuasa mencoba menerima keadaan tersebut tapi ia tidak bisa menahan gejolak perasaan cinta dalam dirinya. Karena dihindangi rasa keputusasaan, Yuasa dan Tsuyuko memutuskan untuk melakukan bunuh diri dengan jalan memotong pergelangan tangan dan menyyalakan gas. Karakter diri tokoh Yuasa dalam *Irozange* merupakan gambaran kehidupan dari seorang pelukis bernama Tōgō Seiji dan percobaan bunuh diri tersebut menjadi sumber pemberitaan terbesar di koran-koran Jepang pada tahun 1929.

Dalam penulisan *Irozange*, Uno Chiyo berhasil menghidupkan karakter diri Yuasa Jōji beserta kehidupan percintaannya dengan beberapa wanita. Oleh karena itu, *Irozange* mendapatkan pujian sebagai salah satu novel percintaan terbaik dalam kesusastraan modern Jepang.¹

¹ Donald Keene, *Down to The West*(USA: 1984), hal. 1132.

Setelah membaca dan mencermati isi cerita novel *Irozange* penulis menemukan adanya beberapa kesamaan antara kehidupan pelukis Tōgō Seiji dengan karakter yang ada dalam diri Yuasa Jōji dan kemungkinan juga terdapat perbedaan-perbedaan dalam unsur-unsur cerita yang membentuknya. Karena adanya beberapa persamaan dan perbedaan tersebut, maka penulis akan mengangkatnya sebagai permasalahan dalam penulisan skripsi ini.

1.4 Tujuan Penulisan

Dalam kamus *Webster's New International* disebutkan bahwa "Penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam usaha untuk mencari fakta-fakta dan prinsip."⁴ Kemudian diperkuat dengan pendapat dari Hermawan Warsito tentang penelitian yaitu "usaha memperoleh fakta atau proses cara mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi yang dilaksanakan dengan teliti, jelas, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan."⁵ Oleh karena itu, penulis berharap dapat menemukan dan membuktikan adanya persamaan dan perbedaan tentang karakter tokoh Yuasa Jōji dalam novel *Irozange* dengan Tōgō Seiji.

1.5 Landasan Teori

Seperti telah disebutkan di atas, dalam penelitian ini penulis akan membahas analisis fakta dan fiksi dalam novel *Irozange*. Oleh karena itu, penulis akan

⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 10.

⁵ *Ibid.*, hal. 11.

mengadakan penelitian mulai dari unsur intrinsik dan ekstrinsik yang melandasi cerita tersebut. *Irozange* merupakan salah satu karya fiksi, sehingga terdapat perbedaan-perbedaan dalam unsur-unsur yang mendukungnya. Ditambah lagi, kedua unsur inilah yang paling banyak disebut oleh para kritikus dalam rangka mengkaji atau membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan munculnya suatu karya sastra dan unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika seseorang membaca suatu karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun sebuah cerita. Perpaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud, atau sebaliknya jika dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur inilah yang akan dijumpai jika membaca sebuah novel. Unsur-unsur intrinsik terdiri dari alur yaitu rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga terjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Kemudian latar yang tidak saja menghadirkan tempat suatu peristiwa terjadi tapi dapat mewarnai dan membentuk suatu kejadian serta penokohan yaitu pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu dapat menjalin suatu cerita. Baik tokoh utama maupun tokoh pelengkap, juga titik pandang, yaitu bagaimana cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan. Berikut juga tema yang mendasari suatu cerita, sehingga berperan sebagai titik tolak bagi pengarang dalam karya fiksi yang diciptakannya.

Unsur ekstrinsik ialah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra, atau secara khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi cerita sebuah karya sastra, namun tidak menjadi bagian di dalamnya. Meskipun demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap keseluruhan cerita yang dihasilkan. Oleh karena itu, unsur-unsur ekstrinsik sebuah novel harus tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting seperti faktor kebudayaan dan sosial di dalam masyarakat.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sehingga agar suatu penelitian menjadi lebih khusus dan mendalam maka objek penelitian harus dilihat dari suatu sudut pandang tertentu. Maka diperlukan pendekatan-pendekatan sebagai asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek. Dalam meneliti novel *Irozange* ini penulis akan menggunakan metode kepustakaan. Penulis tertarik menggunakan metode ini antara lain untuk mencari dukungan fakta, informasi atau teori-teori dalam menentukan kerangka berpikir atau alasan bagi suatu penelitian serta untuk mempertajam permasalahan artinya melalui metode kepustakaan maka permasalahan yang dikemukakan semakin jelas. Oleh sebab itu dalam memperoleh data-data kepustakaan penulis akan mencari melalui berbagai sumber yakni Perpustakaan Japan Foundation, Perpustakaan Unsada, Pusat Studi Jepang UI dan sarana perpustakaan lainnya yang mendukung.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca, sistematika penulisan skripsi ini dibagi lima bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan penulisan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II RIWAYAT HIDUP PENGARANG

Membahas tentang perjalanan kehidupan dan karya-karya yang telah dihasilkan si pengarang.

BAB III ANALISIS STRUKTUR CERITA *IROZANGE*

Menguraikan isi yang terdiri dari tema dan amanat serta struktur cerita yang berisi alur, tokoh dan perwatakan dan sudut pandang yang terdapat dalam *Irozange*.

BAB IV ANALISIS FAKTA DAN FIKSI DALAM NOVEL *IROZANGE*

Berisi pembuktian adanya keterkaitan antara kehidupan pribadi Togo Seiji dengan fiksi yang dibuat pengarang.

BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan akhir yang diambil berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.